

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VII

Oleh

Ike Susin Ardila Wahi Lawe¹⁾, Vidriana Oktoviana Bano²⁾, Yohana Njoeroemana³⁾
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Jl. R Suprpto No.35, Waingapu, (0387) 62302, 62393

Email: ¹ikesusinardilalawe@gmail.com, ²vidri.bano@unkriswina.ac.id,
³yohana@unkriswina.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. penelitian ini menggunakan quasi eksperimen. Menggunakan *pretest-posttest control group design*. Sampel dalam penelitian ini kelas VIIa (kelas eksperimen) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan VIIb sebagai (kelas kontrol) menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Pandawai, semester genap, T.A 2021/2022. Instrumen penelitian berupa tes tertulis sebanyak 10 soal pretest dan 15 soal posttest berbentuk pilihan ganda. Data penelitian ini dianalisis dengan uji statistik yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji t (*paired sampel t-test*) dan uji N-gain menggunakan SPSS versi 16.0. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data rata-rata nilai posttest kelas eksperimen adalah 67,73 dan kelas kontrol 50,00. Hasil uji hipotesis dengan uji *paired sampel t-test* diperoleh hasil *sig* (*2-tailed*) < 0,05 (0,00 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; Kooperatif; *Picture and picture*; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan bekal yang disimpan oleh seorang siswa setelah menerima manfaat dari belajar [1]. Secara khusus, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil akhir yang di peroleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. Secara praktisnya lagi hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*Cognitive Domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*Affective Domain*) dan aspek keterampilan (*Psychomotor Domain*) yang melekat pada diri setiap individu siswa. Artinya bahwa melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran [2].

Berdasarkan observasi awal dengan melakukan wawancara pada guru IPA kelas VII di SMP N 2 Pandawai (6-11-2021) diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada Penilaian Tengan Semester (PTS), semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dari 44 orang siswa kelas VII A dan VII B dengan KKM 60, terdapat Siswa yang tuntas 7 orang dan yang tidak tuntas ada 15 orang untuk kelas VII A dengan jumlah siswa 22 orang, untuk kelas VII B siswa yang tuntas 9 orang dan yang tidak tuntas 13 orang dengan jumlah siswa 22 orang. Salah satu penyebab banyaknya siswa yang tidak tuntas karena siswa kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan guru. Pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, karena cenderung berpusat pada guru dan siswa menjadi pasif. Suasana belajar kurang menyenangkan, karena kurangnya

inovasi model pembelajaran yang tepat dan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini menyebabkan siswa kurang percaya diri, perhatian siswa kurang, siswa sibuk mengobrol dengan teman lain, dan bahkan sebagian siswa sering mengantuk di kelas. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa. Selain itu metode pembelajaran guru pada saat itu menggunakan metode ceramah membuat siswa merasa bosan karena dari awal pembelajaran hanya guru saja yang menjelaskan materi sampai dengan berakhirnya pembelajaran. Keterbatasan pengetahuan guru tentang berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu penyebab sulitnya terciptanya pembelajaran yang menarik, kreatif, aktif dan inovatif. Penggunaan media pembelajaran masih sangat minim, disamping itu Siswa juga sudah terbiasa dengan kebiasaan lama yaitu tergantung pada penjelasan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang monoton akan membuat tingkat ketertarikan siswa dalam belajar kurang. Sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Salah satu model yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentunya sangat menyenangkan [3]. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sangat cocok diterapkan untuk muatan materi IPA. Selama ini IPA dibelajarkan hanya dengan menggunakan buku paket, sehingga menjadikan siswa kurang semangat dan termotivasi dengan materi yang dibelajarkan oleh guru [4].

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk

mengetahui berapa besar pengaruh hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis bagi siswa terkhusus di SMP N 2 Pandawai dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga prestasi belajar mereka dapat meningkat apabila penggunaan model pembelajaran dapat berfungsi secara optimal. Bagi guru mata pelajaran, penelitian ini dapat dijadikan sebagai satu-satunya paradigma pembelajaran kooperatif yang paling efektif yang digunakan untuk pengajaran dikelas. Bagi sekolah, Dapat dijadikan sebagai salah satu masukan model pembelajaran kooperatif untuk mata pelajaran IPA di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah di SMP N 2 Pandawai.

LANDASAN TEORI

[5] mengutarakan bahwa Model pembelajaran tipe *Picture and picture* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan memanfaatkan media gambar. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* diharapkan aktivitas belajar siswa akan lebih baik. Pemahaman siswa diharapkan lebih baik sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Selanjutnya, [6] menegaskan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diantaranya, (1) aktif, (2) inovatif, (3) kreatif, (4) menyenangkan. Adapun langkah-langkah paradigma pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* [7], yaitu, (1) guru menguraikan kompetensi yang ingin dikembangkan, (2) guru memberikan materi sebagai pengantar, (3) Guru melihat gambar dari proyek terkait yang berhubungan dengan materi, (4) guru membagikan potongan-potongan gambar kepada siswa, (5) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (6) dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) kesimpulan atau rangkuman.

Kelebihan dari model pembelajaran tipe *picture and picture* ini diantaranya, guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, melatih berpikir logis dan sistematis, membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasa dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir, mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik. Sedangkan kekurangan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini diantaranya, Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pembelajaran, tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Beberapa penelitian relevan berikut memberi kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Widyawati, 2019 dengan judul Keefektifan Model Pembelajaran tipe *Picture and Picture* dalam Keterampilan Menulis untuk Tingkat Universitas. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil hitungan dengan t-hitung menunjukkan bahwa 5,433 dan nilai t-tabel 1.67. kenyataannya bahwa nilai t-tabel adalah 1,67 adalah lebih kecil dari 4,433. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol H_0 ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Penggunaan model pembelajaran tipe *picture and picture* dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil menulis bahasa Inggris mahasiswa semester 4. Selanjutnya penelitian yang sudah dilakukan oleh [8] Penerapan Model Pembelajaran *picture and picture* dan media *audio visual* terhadap hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi tubuh tumbuhan dikelas VIII SMP Negeri 1 Baitusalam. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-t dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, dimana

$t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,43 > 1,68$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yaitu hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *picture and picture* dan media *audio visual* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sementara bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya di SMP Negeri 2 Pandawai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen. Dalam hal ini peneliti memilih *pretest-posttest control group design* diantaranya yaitu : 1) menentukan populasi, 2) menentukan sampel, 3) melaksanakan tes awal(*pretest*), 4) memberikan perlakuan(*treatment*), 5) memberikan tes akhir(*posttest*), 6) menyusun data hasil *pretest* dan *posttest*, 7) mengolah data, 8) menganalisis data, 9) menarik kesimpulan. Sampel dalam penelitian ini kelas VIIa (kelas eksperimen) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, dan Kelas VIIb (kelas kontrol) menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Pandawai, semester genap, T.A 2021/2022. Instrumen penelitian berupa tes. Tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran [9]. Tes tertulis sebanyak 10 soal pretest dan 15 soal posttest berbentuk pilihan ganda. Data penelitian ini dianalisis dengan uji statistik, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji t (*paired sample t-test*) dan uji N-gain menggunakan SPSS versi 16.0. Hipotesis penelitian ini yaitu H_0 (Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada

interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya di SMP N 2 Pandawai). Sedangkan H1 (Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya di SMP N 2 Pandawai).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi data hasil pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen

Data	Pretest		Posttest	
	Eksperi men	Kont rol	Eksperi men	Kont rol
Nilai minimum	40	20	60	40
Nilai maksimum	60	50	75	60
Nilai rata-rata	48,18	40,91	67,73	50,00
Standar deviasi	5,885	10,193	5,054	7,559
Tuntas	2	4	18	6
Tidak tuntas	20	18	4	16

Berdasarkan **Tabel 1**, nilai hasil tes pertama dimana belum di lakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan pretest menunjukkan nilai rata-rata kedua kelas diatas masih kategori rendah karena dibawah KKM yaitu dibawah nilai 60. Pada tes kedua yang dilakukan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol dengan nilai yang diperoleh melebihi batas KKM yaitu pada kelas eksperimen rata-rata memperoleh 67,73.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil uji normalitas pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen

Statistik	Pretest		Posttest	
	Eksper imen	Kontro l	Eksper imen	Kontro l
Sig	0,00	0,00	0,07	0,04
Taraf sig	0,05			
Kesimpulan	Data berdistribusi normal	Data berdistribusi normal	Data berdistribusi normal	Data berdistribusi normal

Kesimpulan Tidak normal dan Normal. Prasyarat data berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$ sedangkan data tidak berdistribusi normal jika $\text{sig} < 0,05$. Nilai *sig(2-tailed)* $0,07 > 0,05$, sehingga data kelas eksperimen berdistribusi normal, sedangkan data kelas kontrol berdistribusi tidak normal.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil uji homogenitas pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Statistik	Pretest		Posttest	
	Eksperi men	Kontr ol	Eksperi men	Kontr ol
Sig	0,12		0,34	
Taraf sig	0,05			
Kesimpulan	Kedua data homogen		Kedua data homogen	

Kesimpulan Kedua data homogeny. Kriteria ketuntasan yaitu jika $\text{sig} > 0,05$, maka varian kelompok data sama (homogen), sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$, maka varian kelompok data berbeda (tidak homogen). Nilai *sig (2-tailed) pretest* kedua kelas yaitu $0,12 > 0,05$, dan nilai *sig (2-tailed) posttest* kedua kelas yaitu $0,34 > 0,05$. Artinya data yang diperoleh berasal dari varian kelompok data yang sama.

Tabel 4 Rekapitulasi hasil uji hipotesis pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen

Statistik	Pretest		Posttest	
	Eksperi men	Kont rol	Eksperi men	Kont rol

Sig (2-tailed)	0,00	0,06	0,00	0,06
Taraf sig	0,05			
Kesimpulan	H ₀ ditolak	H ₀ diterima	H ₁ diterima	H ₁ ditolak

Pengambilan kesimpulan hipotesis yaitu jika nilai *sig* (2-tailed) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, sedangkan jika nilai *sig* (2-tailed) > 0,05, maka H₀ diterima, dan H₁ ditolak. Hasil *sig* (2-tailed) yang diperoleh yaitu 0,00 < 0,05. Kesimpulannya H₁ diterima (adanya pengaruh model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa), dan H₀ ditolak (tidak adanya pengaruh model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa).

Tabel 5 Hasil uji N-Gain kelas kontrol dan eksperimen

No	Kelas	N-Gain	Kategori
1	Kontrol	-20%	Terjadi penurunan
2	Eksperimen	50%	Peningkatan sedang

Tabel 5, menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji N-Gain membuktikan bahwa adanya perbedaan peningkatan kemampuan kognitif siswa pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen yaitu diperoleh nilai N-Gain kelas kontrol sebesar -20% dengan kategori terjadi penurunan, sedangkan pada kelas eksperimen yaitu diperoleh nilai N-Gain 50% dengan kategori sedang.

Pada tabel 1 diketahui nilai *mean* pretest kelas kontrol adalah 40,91, nilai minimum adalah 20, dan nilai maximum adalah 50. Selanjutnya, siswa yang mencapai KKM sebanyak 4 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 18 orang siswa. Lalu untuk nilai *mean* posttest kelas kontrol adalah 50,00 nilai minimum adalah 40, dan nilai maximum adalah 60. Selain itu, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang siswa. Selanjutnya

hasil analisis data kelas eksperimen, diketahui nilai *mean* pretest kelas eksperimen adalah 48,18, nilai minimum 40, dan nilai maximum adalah 60. Selain itu, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 2 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 20 orang siswa. Lalu untuk nilai *mean* posttest kelas eksperimen adalah 67,73, nilai minimum adalah 60, dan nilai maximum adalah 75. Selain itu, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa. Berdasarkan nilai-nilai tersebut membuktikan bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* lebih efektif dalam pembelajaran IPA dari pada model pembelajaran tipe ceramah. Model pembelajaran tipe *picture and picture* membuat siswa lebih aktif dalam belajar [10].

Uji normalitas pada tabel 2, menunjukkan bahwa data kedua kelas sampel berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji normalitas pada kelas eksperimen nilai *sig* 0,07 dan kelas kontrol diperoleh nilai *sig* 0,04. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,07 > 0,05) artinya sampel yang diperoleh berdistribusi normal. Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui penyebaran data terkait variabel yang akan dianalisis, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak [11]. Berdasarkan pendapat Sugiyono bahwa pada pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol didapati data berdistribusi tidak normal dalam artian, sebelum diberikan perlakuan pengetahuan kelas kontrol dan kelas eksperimen sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan untuk kelas eksperimen hasil belajar siswa meningkat, artinya data berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dan hasil belajar siswa rendah.

Selanjutnya, pada tabel 3 hasil uji homogenitas data pretest diperoleh nilai *sig* 0,12. nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,12 >

0,05) dan data posttest diperoleh nilai *sig* 0,34. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,34 > 0,05$) artinya varian kelompok data sama (homogen). Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah varian data dari dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama [12]. Uji normalitas (Tabel 2) dan uji homogenitas (Tabel 3) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen maka peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Pada tabel 4, uji hipotesis yaitu uji *paired sampel t-test*, diperoleh nilai *sig* (*2-tailed*) sebesar 0,00 dengan taraf signifikan 0,05, maka $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya di kelas VII SMP N 2 Pandawai. Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat mendorong siswa memahami konsep yang diajarkan guru [13]. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan [14] bahwa ada pengaruh model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa dilihat dari perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis [15]. Dengan menggunakan gambar, siswa diharapkan mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun yang diterangkan guru dapat dipahami dengan baik [16]. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa pada konsep bakteri di SMA 1

Tangerang. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 2 Pandawai.

Tabel 5, menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji N-Gain membuktikan bahwa adanya perbedaan peningkatan kemampuan kognitif siswa pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen yaitu diperoleh nilai N-Gain kelas kontrol sebesar -20% dengan kategori terjadi penurunan, sedangkan pada kelas eksperimen yaitu diperoleh nilai N-Gain 50% dengan kategori sedang.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Sehingga, sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan di tampilkan baik dalam bentuk kartu atau charta dalam ukuran besar [17]. Dengan demikian, hasil penelitian diatas merupakan suatu penegasan pentingnya peran suatu model pembelajaran dalam proses pembelajaran guna lebih merinci, memperluas, memperdalam materi pelajaran, dan tentunya memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang disajikan. Menurut [18] model pembelajaran kooperatif merupakan gawai yang dimanfaatkan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan ke siswa mudah dipahami dan mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* membawa pengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas VII di SMP N 2 Pandawai. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan, sedangkan untuk kelas kontrol nilai *pretest* dan *posttest* terjadi penurunan dan hanya beberapa siswa saja yang mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini seturut dengan teori [19] yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang besar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* melibatkan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang memiliki karakteristik inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Inovatif adalah setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu menarik perhatian anak [20]. Perbedaan hasil belajar siswa disebabkan oleh perbedaan perlakuan yang diberikan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen, hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran IPA memberikan pengaruh dibandingkan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian data dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa dari uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test*, diperoleh hasil $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya di SMP Negeri 2 Pandawai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Harahap, 2014, *Nurmahni Harahap, Hubungan Antara Motivasi ...*, vol. V, pp. 35–46
- [2] V. L. P. Sutrisno and B. T. Siswanto, 2016, *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta*, J. Pendidik. vokasi, vol. 6, no. 1, pp. 111–120.
- [3] A. dan S. M. Marus, 2013, *Dampak Model Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ips*, pp. 1–9.
- [4] N. Made, D. Handayani, N. N. Ganing, and N. W. Suniasih, 2017, *Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA*, vol. 1, pp. 176–182.
- [5] D. Daswati, 2020, *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Picture and Picture*, JESS (Journal Educ. Soc. Sci.), vol. 4, no. 2, p. 197, doi: 10.24036/jess.v4i2.281.
- [6] Istarani. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- [7] A. Supriyono, 2009, *Cooperatif learning*, Yogyakarta: Putaka Belajar
- [8] O. Yundani., 2017, *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur dan Fungsi Tubuh Tumbuhan Kelas VIII SMP Negeri 1 Baitusalam*, pp. 1–72.
- [9] V. O. Banno, D. Nd. Marambaawang, & Y. Njoeroemana, 2022, *Analisis Kriteria Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Waingapu*, J. ideaspublishing.co.id, vol. 8, no. 1, pp. 145–152.
- [10] A. A. Gaffar, 2018, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran IPA*, J. Bio Educ., vol. 3, no. 1, pp. 10–21.
- [11] M. Romantin and S. Sugiyono, 2015, *Pengaruh CAR, LDR, BOPO Terhadap ROAA Pada Bank Swasta Yang Terdaftar BEI*, J. Ilmu dan Ris. Manaj., vol. 4, no. 6.
- [12] S. Sugiyono, E. Listyani, H. P. Lestari, A. Dhoruri, and M. Murdanu, 2015, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Inovatif pada Perkuliahan Geometri*

- untuk Membangun Karakter Mahasiswa,
J. Pendidik. Mat. dan Sains, vol. 3, no. 1,
pp. 1–9.
- [13] W. Silviah, 2019, *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa pada Konsep Bakteri di MAN 1 Tangerang*, Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [14] Dahlia , Rena Lestari , Eti Meirina Brahmana , Rindi Genesa Hatika , Sri Hariyanti 2021, “*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Sistem Pencernaan* ” Nasution Program Studi Pendidikan Bio,” vol. 10, no. 2, pp. 1–6.
- [15] W. Y. Widyawati, 2019, *Keefektifan Model Pembelajaran Picture And Picture Dalam Keterampilan Menulis Untuk Tingkat Universitas*, KREDO J. Ilm. Bhs. dan Sastra, vol. 2, no. 2, pp. 226–241.
- [16] R. P. Telussa, U. Satya, and W. Mandala, 2020, *Pedagogika : Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, vol. 8, no. 2.
- [17] U. Veroneka, M. Musa, and D. Gusfarenie, 2020, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Minat dan Keaktifan Siswa Kelas XI IPA Pada Pembelajaran Biologi*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- [18] T. Nurrita, 2018, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, J. misykat, vol. 3, no. 1, pp. 171–187.
- [19] E. Amini *et al.*, 2021, *Jurnal basicedu*, vol. 5, no. 1, pp. 343–349.
- [20] Y. T. Lokat., 2022 *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa*. J. Pendidikan Biologi., vol. 5, no. 2, pp. 126–135.